



**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan
Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal Studi Kasus
Kota/Kabupaten Jawa Timur Tahun 2018**

Oleh :

Elysa Anggun Fradini *)
Ronny Malavia Mardani **)
Arini Fitria Mustapita *)**

Abstrack

The purpose of this study is to find out and analyze the influence how the influence of Local Revenue, General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Capital Expenditures. The variables used are Regional Original Revenue (X1), General Allocation Fund (X2), Special Allocation Fund (X3) and Capital Expenditure (Y). Population and Samples in this study using saturated sampling technique that is a sample collection technique where all members of the population are used as samples, the sample in this study is in the City and Regency of East Java in 2018 as many as 38 cities and districts. This research uses explanatory research method. Data testing techniques performed by researchers in this study include Multiple Linear Regression Test. The results of this study indicate that the variable Local Revenue (X1) and the Special Allocation Fund (X3) significantly influence Capital Expenditures, while the other variables namely the General Allocation Fund (X2) do not significantly influence Capital Expenditures.

Keywords: *Regional Original Revenue, General Allocation Fund, Special Allocation Fund and Capital Balance.*

Pendahuluan

Latar Belakang

Pada saat ini sangat diperlukannya bagi pemerintah yaitu untuk pembangunan daerah hal ini dilakukan guna meningkatkan pembangunan daerah. Sebab pembangunan daerah tersebut digunakan untuk meningkatkan ekonomi daerah serta infrastruktur melalui pembangunan nasional, hal ini sesuai dengan era saat ini yang merupakan prinsip otonom.

Berikut grafik PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal pada tahun 2015 hingga 2018. Dilihat dari grafik diatas yaitu pada tahun 2014 - 2015 Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan (27,005,372 menjadi 29,976,414), tahun 2015 - 2016 (29,976,414 menjadi 31,230,644) dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan (37,263,120 menjadi 37,000,782) diikuti dengan meningkatkan Belanja Modal pada tahun 2014 – 2015 (13,952,370 menjadi 18,679,208), pada tahun 2015 – 2016 (18,679,208 menjadi 20,541,364) dan pada tahun 2017 – 2018 mengalami penurunan

(20,224,426 menjadi 18,624,471). Pada tahun 2016 – 2017 Pendapatan Asli Daerah mengalami peningkatan (21,230,644 menjadi 37,263,120) akan tetapi Belanja Modal mengalami penurunan (20,541,364 menjadi 20,224,426). Pendapatan Asli daerah terhadap Belanja Modal pada tahun 2016 – 2017 mengalami *inkonsistensi relation* yang artinya pada saat PAD naik tidak diikuti dengan kenaikan Belanja Modal.

Dana Alokasi Umum pada tahun 2014 – 2015 dan 2015 2016 mengalami peningkatan (34,535,334 menjadi 35,905,477) dan (35,905,477 menjadi 38,314,015) dan diikuti dengan peningkatan Belanja modal 2014 – 2015 dan 2015 – 2016 (13,952,370 menjadi 18,679,208) dan (18,679,208 menjadi 20,541,364). Sedangkan pada tahun 2016 – 2017 dan 2017 – 2018 Dana Alokasi Umum mengalami peningkatan (38,314,015 menjadi 39,827,730) dan (39,827,730 menjadi 39,855,909) akan tetapi Belanja Modal pada tahun 2016 -2017 dan 2017 – 2018 mengalami penurunan (20,541,364 menjadi 20,224,426) dan (20,224,426 menjadi 18,624,471). Dana Alokasi Umum pada tahun 2016 – 2017 dan 2017 – 2018 mengalami *inkonsistensi relation* yang artinya pada saat DAU naik tidak diikuti dengan kenaikan Belanja Modal.

Dana Alokasi Khusus pada tahun 2014 – 2015 dan 2015 2016 mengalami peningkatan (2,540,594 menjadi 3,603,757) dan (3,603,757 menjadi 15,684,014) dan diikuti dengan peningkatan Belanja modal 2014 – 2015 dan 2015 – 2016 (13,952,370 menjadi 18,679,208) dan (18,679,208 menjadi 20,541,364). Sedangkan pada tahun 2016 – 2017 dan 2017 – 2018 Dana Alokasi Khusus mengalami peningkatan (15,684,014 menjadi 17,559,302) dan (17,559,302 menjadi 18,201,738) akan tetapi Belanja Modal pada tahun 2016 -2017 dan 2017 – 2018 mengalami penurunan (20,541,364 menjadi 20,224,426) dan (20,224,426 menjadi 18,624,471). Dana Alokasi Khusus pada tahun 2016 – 2017 dan 2017 – 2018 mengalami *inkonsistensi relation* yang artinya pada saat DAK naik tidak diikuti dengan kenaikan Belanja Modal.

Berdasarkan grafik dan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa realisasi PAD, DAU dan DAK dapat mempengaruhi bm di Jawa Timur. Pada tahun – tahun tertentu terdapat *inkonsistensi relation* dikarenakan faktor – faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut.

Dalam penelitian Lailatul (2018) bahwa Pendapatan Asli Daerah bertambah maka berpengaruh positif terhadap meningkatnya Belanja Modal sedangkan dalam penelitian ikhwan (2017) bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh dikarenakan tingginya nilai PAD belum tentu memiliki nilai BM yang tinggi, hal ini dikarenakan Pendapatan Asli Daerah diperuntukkan sebagai pembelanjaan biaya lainnya, seperti belanja rutin/operasional.

Menurut penelitian Made dan Ni Putu (2018) DAU berpengaruh positif terhadap Belanja Modal dikarenakan transfer dana dari pemerintah pusat semakin tinggi maka Belanja Modal untuk pembangunan daerah juga semakin baik sedangkan penelitian Syukri (2019) bahwa DAU tidak berpengaruh terhadap BM.

Menurut penelitian Elvia (2019) bahwa DAK berpengaruh positif terhadap BM karena semakin tinggi DAK maka makin tinggi pula BM yang dialokasikan kepada daerah tersebut, sedangkan menurut penelitian Intan, Ratna, Noviansyah (2019) Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kota / Kabupaten Jawa Timur karena provinsi dengan PAD, DAU dan DAK yang cukup tinggi meskipun terlihat pembangunan yang pesat, namun realisasi belanja modalnya kurang optimal serta mengenai pengaruh sumber – sumber pendapatan daerah yang diperoleh oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur terhadap Belanja Modal daerah. Sehubungan dengan ini penulis memberi judul penelitian ini **“Pengaruh PAD, DAU dan DAK Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Studi Kasus Kota/Kabupaten Jawa Timur Tahun 2018 ”**.

Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap BM Studi Kasus Kota/Kab di Jawa Timur tahun 2018 ?
2. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap BM Studi Kasus Kota/Kab di Jawa Timur tahun 2018 ?
3. Bagaimana pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap BM Studi Kasus Kota/Kab di Jawa Timur tahun 2018.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh PAD terhadap Belanja Modal studi kasus Kota/Kabupaten Jawa Timur tahun 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh DAU terhadap Belanja Modal studi kasus Kota/Kabupaten Jawa Timur tahun 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh DAK terhadap Belanja Modal studi kasus Kota/Kabupaten Jawa Timur tahun 2018.

Manfaat Penelitian

Diharapkan dapat dijadikan landasan dalam mengembangkan ilmu tentang keuangan daerah, khususnya mengenai PAD, DAU dan DAK terhadap BM

Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis Hasil Penelitian Terdahulu

Prasetya (2017) yang meneliti berjudul “Pengaruh PAD, DAU, DAK, DBH dan Belanja Pegawai atas Belanja Modal”. Mengemukakan bahwa PAD tidak berpengaruh signifikan pada BM. Tetapi, Dana Alokasi Umum memiliki hubungan

negatif dan signifikan atas BM dan Dana Alokasi Khusus tidak memiliki pengaruh signifikan atas pengalokasian BM.

Syukri (2019) dalam penelitiannya yang judul “Pengaruh PE, PAD, DAU Dan DAK Atas Anggaran BM Kab & Kota Provinsi Sulawesi Selatan”, mengemukakan bahwa uji regresi linier berganda bahwa uji simultan PE (X1), PAD (X2), DAU (X3) dan DAK (X4) memiliki pengaruh secara signifikan atas anggaran BM (Y). Sedangkan, pada uji t atau parsial, hanya variabel PAD (X2) yang memiliki pengaruh secara signifikan atas anggaran BM (Y). akan tetapi, PE (X1), DAU (X3) dan DAK (X4) tidak berpengaruh simultan pada BM (Y).

Setiawan (2019) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh PAD Dan Daper Atas BM Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Di Jateng Tahun 2015-2017”, didapatkan hasil Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan ke arah positif, Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan ke arah positif, DAK berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Dana Bagi Hasil juga berpengaruh positif signifikan terhadap BM. Serta PAD dan Daper berpengaruh secara simultan terhadap belanja modal

Lailatul (2018) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh DAU, PAD, dan DAK Atas BM Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016”. Hasil penelitian menyatakan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan atas BM. DAU berpengaruh positif dan signifikan atas BM. DAK berpengaruh positif dan signifikan atas BM. Secara simultan Terdapat pengaruh positif dan signifikan PAD (X₁), DAU (X₂) dan DAK (X₃) secara simultan atas BM (Y) di Provinsi DIY tahun 2010-2016.

Dalail (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh PAD, DAU dan DAK Atas Pengalokasian Anggaran BM Pada Kab Dan kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018”. Penelitian ini disimpulkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif secara simultan serta pengaruh secara parsial, pada variabel PAD, DAU dan DAK yang disimpulkan sebagai berikut: PAD memiliki pengaruh ke arah positif sehingga makin besar PAD maka BM juga makin besar, DAU memiliki pengaruh ke arah positif sehingga makin tinggi DAU juga semakin tinggi Belanja Modal yang dialokasikan, serta DAK memiliki pengaruh ke arah positif yang diartikan semakin tinggi DAK dari pemerintah pusat maka alokasi untuk Belanja Modal juga semakin tinggi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Halim (2011:101) tentang pengertian Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu : “Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Pendapatan Asli Daerah dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”.

Adapun beberapa kelompok pendapatan asli daerah yang dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan menurut Mardiasmo (2016:14) di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan
4. Pendapatan Lain – Lain Yang Sah

Dana Alokasi Umum (DAU)

Menurut Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah pusat dengan Pemerintah daerah bahwa : “Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi”. Bantuan dari pemerintah pusat masih mendominasi sebagai sumber penerimaan daerah pada konteks otonomi daerah dan desentralisasi yaitu dalam bentuk DAU, DAK dan DBH.

Dana Alokasi Khusus (DAK)

Menurut Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah pusat dengan Pemerintah daerah bahwa : “Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional”. Banyaknya jumlah penerimaan Dana Alokasi Khusus yang diberikan oleh pemerintah pusat merupakan besaran yang ditetapkan sebagai besarnya DAK yang diterima. Dana Alokasi Khusus merupakan dana khusus yang disediakan oleh pemerintah pusat untuk mendanai suatu daerah – daerah tertentu yang mengalami masalah dalam segi keuangan daerah.

Belanja Modal

Belanja Modal menurut PP 71 Tahun 2010 tentang SAP yaitu : “Belanja modal merupakan belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. Belanja modal digunakan untuk memperoleh aset tetap pemerintah daerah seperti peralatan, infrastruktur, dan harta tetap lainnya. Cara mendapatkan belanja modal dengan membeli melalui proses lelang atau tender”.

Model Penelitian

Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Pendapatan Asli Daerah (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal

H₂: Dana Alokasi Umum (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal

H₃: Dana Alokasi Khusus (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal

Metodeologi Penelitian

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Menurut Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jendral Anggaran, Belanja modal “merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta melebihi batasan minimal kapitalisasi aset tetap atau aset lainnya yang ditetapkan pemerintah”.

BM = belanja tanah + peralatan dan mesin + gedung dan bangunan
+ jalan, irigrasi dan jaringan + aset tetap lainnya

(Fiona Devi Purwanto, 2013: 37)

Variabel Independen

a) Pendapatan Asli Daerah (PAD)

PAD di pisahkan menjadi empat jenis pendapatan, “yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah”.

PAD = pajak daerah + retribusi daerah + hasil kekayaan yang dipisahkan
+ lain – lain PAD yang sah

(Fiona Devi Purwanto, 2013: 37)

b) Dana Alokasi Umum (DAU)

Dana alokasi umum adalah dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang pengalokasiannya ditujukan untuk pemerataan kemampuan keuangan suatu daerah guna untuk pembiayaan kebutuhan pembelanjaan.

Dana Alokasi Umum = Alokasi Dasar + Celah Fiskal

(Ikhwan Prasetya, 2017:10)

c) Dana Alokasi Khusus (DAK)

Dana Alokasi Khusus (DAK) “adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu

mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional”. Pada Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dapat dilihat pada pos daper yaitu Dana Alokasi Khusus pada masing – masing provinsi.

(Ikhwan Prasetya, 2017:10)

Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data ialah mengumpulkan data – data yang diperlukan dengan cara mengunduh dari situs internet. Untuk pengumpulan data realisasi Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Belanja Modal dapat diunduh dari situs internet Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah

Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan untuk penelitian ini adalah alat analisis berbentuk software E-views 9, penyusunan metode analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Uji Normalitas
3. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Multikolineritas
 - b. Uji Heterokedastisitas
4. Uji t
5. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Data

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah penelitian menggunakan teknik sampling jenuh yaitu seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini sampelnya yaitu seluruh Pemerintahan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 dengan jumlah 38 Kota / Kabupaten.

Statistik Deskriptif Variabel penelitian

Penelitian ini merupakan data sekunder pada realisasi PAD, DAU, DAK dan BM tahun 2018 yang telah diolah, berikut deskripsi data dari variabel penelitian adalah :

Tabel di atas menjelaskan tentang deskripsi dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan secara rinci dari tabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Belanja Modal

Berdasarkan tabel 4.2 tentang deskriptif data penelitian, diketahui bahwa jumlah populasi Belanja Modal yang diteliti sebanyak 38 (tiga puluh delapan). Variabel

Belanja Modal mempunyai nilai minimal sebesar Rp 119.432.013.356,- yang diperoleh dari Kota Mojokerto. Nilai maksimal variabel Belanja Modal sebesar Rp 2.430.061.039.309,- yang diperoleh dari Kota Surabaya. Nilai rata – rata (*mean*) variabel Belanja Modal sebesar 395.074.903.797,68 sedangkan standar deviasi variabel Belanja Modal sebesar 374.361.366.930,67. Dapat dilihat bahwa nilai dari standar deviasi kurang dari nilai *mean* (rata – rata), maka data terdistribusi merata

b. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan tabel 4.2 tentang deskriptif data penelitian, diketahui bahwa jumlah populasi Pendapatan Asli Daerah yang diteliti sebanyak 38 (tiga puluh delapan). Variabel Pendapatan Asli Daerah mempunyai nilai minimal sebesar Rp 135.350.335.077,- yang diperoleh dari Kabupaten Sampang. Nilai maksimal variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar Rp 5.008.223.916.433,- yang diperoleh dari Kota Surabaya. Nilai rata – rata (*mean*) variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 487.977.649.583,58 sedangkan standar deviasi variabel Pendapatan Asli Daerah sebesar 805.610.281.127,16. Dapat dilihat bahwa nilai dari standar deviasi lebih dari nilai *mean* (rata – rata), maka data tidak terdistribusi merata

c. Dana Alokasi Umum

Berdasarkan tabel 4.2 tentang deskriptif data penelitian, diketahui bahwa jumlah populasi Dana Alokasi Umum yang diteliti sebanyak 38 (tiga puluh delapan). Variabel Dana Alokasi Umum mempunyai nilai minimal sebesar Rp 4.226.472,- yang diperoleh dari Kabupaten Situbondo. Nilai maksimal variabel Dana Alokasi Umum sebesar Rp 1.697.477.217.000,- yang diperoleh dari Kabupaten Malang. Nilai rata – rata (*mean*) variabel Dana Alokasi Umum sebesar 920.922.116.288,87 sedangkan standar deviasi variabel Dana Alokasi Umum sebesar 343.485.514.211,35. Dapat dilihat bahwa nilai dari standar deviasi kurang dari nilai *mean* (rata – rata), maka data terdistribusi merata.

d. Dana Alokasi Khusus

Berdasarkan tabel 4.2 tentang deskriptif data penelitian, diketahui bahwa jumlah populasi Dana Alokasi Khusus yang diteliti sebanyak 38 (tiga puluh delapan). Variabel Dana Alokasi Khusus mempunyai nilai minimum sebesar Rp 70.689.542.010,- yang diperoleh dari Kota Madiun. Nilai maksimal Dana Alokasi Khusus sebesar Rp 553.022.487.244,- yang diperoleh dari Kabupaten Malang. Nilai rata – rata (*mean*) variabel Dana Alokasi Khusus sebesar 288.552.695.349,21 sedangkan standar deviasi variabel Dana Alokasi Khusus sebesar 123.917.553.069,59. Dapat dilihat bahwa nilai dari standar deviasi kurang dari nilai *mean* (rata – rata), maka data terdistribusi merata.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan sebagai pengujian terhadap variable bebas dan variable terikat apakah pada sebuah model regresi, pada distribusi penyebaran data normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah regresi yang hasil datanya berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pada gambar yang atas diperoleh pengujian normalitas yang dapat dilihat diatas, dapat kita lihat pada nilai *Probability Jarque-Bera* menunjukkan nilai sebesar 0,193759 yakni $> 0,05$ yang artinya dapat kita simpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Atau dengan kata lain bahwa model regresi ini dapat dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ialah pengujian untuk mengetahui apakah model regresi tersebut memiliki masalah korelasi atau tidak ada, model yang baik yaitu model yang tidak terkena uji multikolinearitas dan dapat dilanjutkan pengujiannya. Berikut ini ialah hasil pengujian dari uji multikolinieritas.

Disimpulkan bahwa $VIF X_1 (1.097245) < 4$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. $VIF X_2 (3.493205) < 4$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas. Dan $VIF X_3 (3.494284) < 4$, sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

Berdasarkan output hasil uji multikolinieritas pada gambar, dapat disimpulkan jika nilai *coefficient correlation* variabel PAD, DAU dan DAK semuanya menunjukkan angka $< 0,90$, ini berarti bahwa penelitian yang diteliti tidak ada atau terbebas dari masalah multikolinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas pengujian ini bertujuan menguji apakah terdapat masalah pada uji ini dengan melakukan uji Breusch Pagan Godfrey yaitu dengan mengkorelasi masing – masing variabel *independen* pada penilaian absolut dari nilai residual, selain itu juga dilihat dari Prob. Chi Square.

Berdasarkan output heteroskedastisitas pada tabel diatas, maka disimpulkan bahwa pengujian ini terbebas pada masalah heterokedastisitas. Dibuktikan dengan nilai signifikan Prob $> 0,05$.

Analisis Regresi Berganda

Analisis ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi pada variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji seberapa besarnya pengaruh antara variabel independen yakni, PAD, DAU dan DAK berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Belanja Modal. Berikut hasil dari analisis regresi linier berganda:

Menurut hasil output eviews 9 pada table yang dilampirkan dapat disimpulkan dari empat variabel yang telah diteliti dimasukkan pada persamaan analisis regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 0.000437 + 0.420768x_1 - 0.044110x_2 + 0.646993x_3 + e$$

Dengan demikian bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh terhadap Belanja Modal, dimana koefisien regresi menunjukkan angka hasil positif sebesar 0,420768 dan 0.646993, sedangkan DAU tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal, diaman koefisien regresi menghasilkan angka hasil negatif sebesar -0.044110

Dengan demikian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- α = 0.000437, hal ini berarti bahwa jika PAD, DAU dan DAK bernilai konstanta maka Belanja Modal bernilai 0.000437.
- β_1 = 0.420768, hal ini berarti jika variabel PAD meningkat maka, akan berdampak pada peningkatan variabel Belanja Modal. Sebaliknya, apabila variabel PAD menurun maka, variabel Belanja Modal menurun.
- β_2 = -0.044110, hal ini berarti jika variabel DAU meningkat, maka berdampak pada penurunan variabel Belanja Modal. Sebaliknya, apabila variable DAU menurun maka, variabel Belanja Modal meningkat.
- β_3 = 0.646993, hal ini berarti jika variabel DAK meningkat, maka akan berdampak pada peningkatan variabel Belanja Modal. Sebaliknya, apabila variabel DAU menurun maka, variabel Belanja Modal menurun.

Uji t

Uji parsial merupakan pengujian yang mengukur seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu variabel PAD terhadap BM, DAU terhadap BM dan DAK terhadap BM secara individual.

Dari hasil pengujian uji t pada tabel 4.5 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. PAD berpengaruh secara signifikan terhadap BM dikarenakan nilai probabilitas menunjukkan tingkat signifikan $< 0,05$
2. DAU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BM dikarenakan nilai probabilitas menunjukkan tingkat signifikan $> 0,05$.
3. DAK berpengaruh secara signifikan terhadap BM dikarenakan nilai probabilitas menunjukkan tingkat signifikan $< 0,05$.

Koefisien Determinasi

Determinasi R^2 ialah pengujian sebagai pengukur berapa jauhnya kemampuan model dalam menerangkan variabel bebas dalam ukuran presentase.

Berdasarkan table yang telah terlampir. Berdasarkan pengujian pada tabel yang kita lihat ialah pada nilai Adjusted R-squarednya yakni sebesar 0.937735 ini berarti bahwa variabel bebas Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) mampu menjelaskan tentang variabel

penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan Belanja Modal ialah sebesar 93%. serta sebanyak 7% yang lain dapat diukur atau dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan Dan Simpulan

Pengaruh Antara PAD Terhadap BM

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bukti H1 diterima, hasil ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Pendapatan Asli Daerah “merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari potensi daerah masing – masing yang harus selalu ditingkatkan dalam rangka pembiayaan pengeluaran daerah terutama untuk Belanja Modal”. Pada penelitian ini Pendapatan Asli Daerah mempunyai pengaruh terhadap Belanja Modal dikarenakan pada provinsi Jawa Timur nilai PAD memiliki dana yang cukup besar hal ini dapat mempengaruhi besarnya dana Belanja Modal. Berpengaruhnya PAD terhadap Belanja Modal, dikarenakan pendapatan pada provinsi Jawa Timur yang besar yang didapatkan dari pajak, retribusi dan hal lainnya dimana dana yang digunakan tersebut untuk pembangunan suatu daerah. Hal ini yang menjadi faktor berkembangnya pembangunan pada suatu kota/kabupaten di Jawa Timur.

Pengaruh Antara DAU Terhadap BM

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bukti H2 ditolak, hasil ini didapatkan dari pengujian jika DAU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap BM. DAU “adalah dialokasi untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi”. Pada penelitian ini Dana Alokasi Umum tidak mempengaruhi Belanja Modal, hasil ini juga membuktikan bahwa DAU bukan variabel penjelas yang tepat untuk menerangkan perubahan Belanja Modal. Tidak berpengaruhnya DAU terhadap Belanja Modal, dikarenakan suatu daerah menerima dana dari pusat sesuai dengan kebutuhan daerah tersebut maka setiap daerah mempunyai Dana Alokasi Umum masing – masing dan tidak sama besarnya dari setiap daerah. Hal ini yang membuat pengalokasian Belanja Modal tidak sama setiap daerahnya dan kebutuhan daerahnya. Karena ada beberapa faktor yaitu dana tersebut digunakan untuk belanja pegawai dan sebagainya.

Pengaruh Antara DAK Terhadap BM

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, didapatkan bukti H3 diterima, hasil ini didapatkan dari pengujian jika DAK berpengaruh secara signifikan terhadap BM. DAK “merupakan dana dari pemerintah pusat, selain itu Dana Alokasi Umum yang ditujukan untuk tujuan khusus untuk meningkatkan pelayanan publik dengan mengalokasikan dana tersebut ke Belanja Modal pemerintah daerah”. Pada penelitian ini Dana Alokasi Khusus memiliki transfer yang cukup besar dari pusat sehingga

pengalokasian terhadap Belanja Modal juga besar karena tujuan utama dari Dana Alokasi khusus yakni untuk pembangunan pelayanan publik. Berpengaruhnya DAK terhadap Belanja Modal dikarenakan transfer yang didapatkan dari pemerintah pusat pada kota/kabupaten di Jawa Timur yang tinggi serta dana tersebut digunakan untuk dialokasikan pada belanja modal sebagai pembangunan fasilitas pelayanan publik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Belanja Modal studi kasus Kota dan Kabupaten Jawa Timur tahun 2018 adalah kondisi yang lumayan baik. Hal ini dibuktikan dengan pengaruh yang sangat tinggi pada PAD dan DAK apabila mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan Belanja Modal, akan tetapi pada DAU tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal karena DAU setiap daerah cenderung kecil dan pengaruhnya terhadap Belanja Modal juga kecil.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh hal berikut:

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal dikarenakan dana yang terdapat pada PAD cukup besar hal ini membuat dana yang dialokasikan terhadap Belanja Modal juga semakin tinggi,
2. Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal dikarenakan tujuan utama dari DAU adalah untuk pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi hal ini yang menjadi faktor bahwa DAU tidak hanya digunakan untuk pengalokasikan Belanja Modal akan tetapi terdapat faktor lain yaitu sebagai belanja pegawai, belanja hibah, belanja barang, belanja subsidi belanja bantuan sosial dan belanja bantuan keuangan
3. Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal karena nilai transfer dari pemerintah pusat pada kota dan kabupaten di provinsi Jawa Timur cukup besar serta tujuan utama dari Dana Alokasi Khusus adalah untuk pembangunan pelayanan publik sehingga pengalokasian untuk Belanja Modal juga cukup besar.

Implikasi Dan Keterbatasan

Implikasi

Berdasarkan dari pembahasan pada penelitian ini didapatkan hasil pengujian dari ketiga variable tersebut ialah Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Dari ketiga variabel PAD dan DAK berpengaruh signifikan.

Pendapatan Asli Daerah menurut “Undang – Undang Nomor 32 tahun 2004 pemerintah memberikan kewenangan sepenuhnya kepada daerah untuk mengatur dan mengurus semua urusan pemerintahan daerahnya masing – masing untuk

meningkatkan pelayanan publik (*public service*) kepada masyarakat”. Dengan meningkatkan alokasi pada BM pada dana yang dianggarkan oleh pemerintah dapat meningkatkan fasilitas publik dengan lebih baik. Semakin meningkatnya presentasi Belanja Modal maka kebutuhan masyarakat akan kebutuhan publik semakin meningkat sehingga tercapai kesejahteraan bagi masyarakat. Hasil dari penelitian teruji bahwa PAD berpengaruh secara signifikan dikarenakan dana yang dialokasikan terhadap Belanja Modal cukup besar, upaya dalam meningkatkan PAD yang perlu perhatian lebih yang harus dilakukan oleh para pemerintah daerah.

“Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Dana Alokasi Umum, adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar-Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi”. Pada provinsi Jawa Timur dana DAU untuk pengalokasian Belanja Modal memang cukup sedikit dibuktikan pada data tahun 2018 pengalokasian DAU tidak hanya dialokasikan terhadap Belanja Modal saja akan tetapi dialokasikan terhadap belanja pegawai, belanja hibah, belanja barang, belanja subsidi belanja bantuan sosial dan belanja bantuan keuangan. Telah teruji bahwa DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, sehingga pemerintah daerah harus mengelola DAU dengan seharusnya dan ditujukan untuk kepentingan dan fasilitas publik.

Menurut “Undang – undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah pusat dengan Pemerintah daerah bahwa Dana Alokasi Khusus (DAK) adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional”. DAK ialah transfer yang dialokasikan sebagai BM maka dapat digunakan untuk meningkatkan fasilitas umum untuk masyarakat. Telah teruji DAU berpengaruh signifikan terhadap BM, sehingga bagi pemerintah daerah harus memanfaatkan DAK yang di transfer dari pemerintah pusat untuk meningkatkan pelayanan publik agar dapat mensejahterahkan masyarakat daerahnya.

Keterbatasan

Keterbatasan dari peneliti pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu PAD, DAU dan DAK.
2. Peneliti juga meneliti hanya pada provinsi Jawa Timur saja, serta pada tahun 2018 sehingga data yang diperoleh sedikit.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya ialah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel untuk mendiskripsikan Belanja Modal, yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus. Belanja Modal dipengaruhi oleh



- pendapatan daerah, pendapatan daerah sendiri terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan (Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil) dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah, sehingga masih banyak faktor (variabel) lain yang belum diteliti dalam penelitian ini untuk mendiskripsikan Belanja Modal.
2. Penelitian dilakukan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2018, bagi penelitian lain dapat menggunakan data dari provinsi lain di Indonesia atau menambah tahun sebagai perbandingan atau perbedaan dari setiap masing – masing provinsi.

Daftar Pustaka

- Dalail, Ahmad. (2020). “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal pada Provinsi Jawa Timur Tahun 2013 – 2018”.
- Dewi, Puspa Elvia. 2019. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten di Provinsi Sumatra Barat Tahun 2012-2017”. E-Jurnal Akuntansi STIE International Golden Institute Jakarta.
- Juniawan, Made Ari dan Suryantini, N.P.S. 2018. Pengaruh PAD, DAU, DAK Terhadap Belanja Modal Kota dan Kabupaten di Provinsi Bali. Jurnal Universitas Udayana Bali.
- Mubasiroh, Lailatul. 2018. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016. E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- “Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang sistem Akuntansi Pemerintahan”.
- Prasetya, Ikhwan. 2017. “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil dan Belanja Pegawai Terhadap Pengalokasian Belanja Modal (Studi Empiris Pada Pemerintah Provinsi di Indonesia)”. Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang.
- Purwanto, Fiona Devi. 2013. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Studi Kasus Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah Tahun 2008 – 2011”. Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rizal, Noviansyah dkk. 2019. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal pada



Pemerintah Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2017. E-Jurnal Akuntansi STIE Widyagama Lumajang.

Syukri, Muhammad dan Putri, Hinaya. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. E-Jurnal Manajemen Universitas Unanda.

Setiawan, Adi. (2019). “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Belanja Modal Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2015 – 2017”. Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

“Undang – Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah”.

www.bps.go.id

www.djp.kemenkeu.go.id

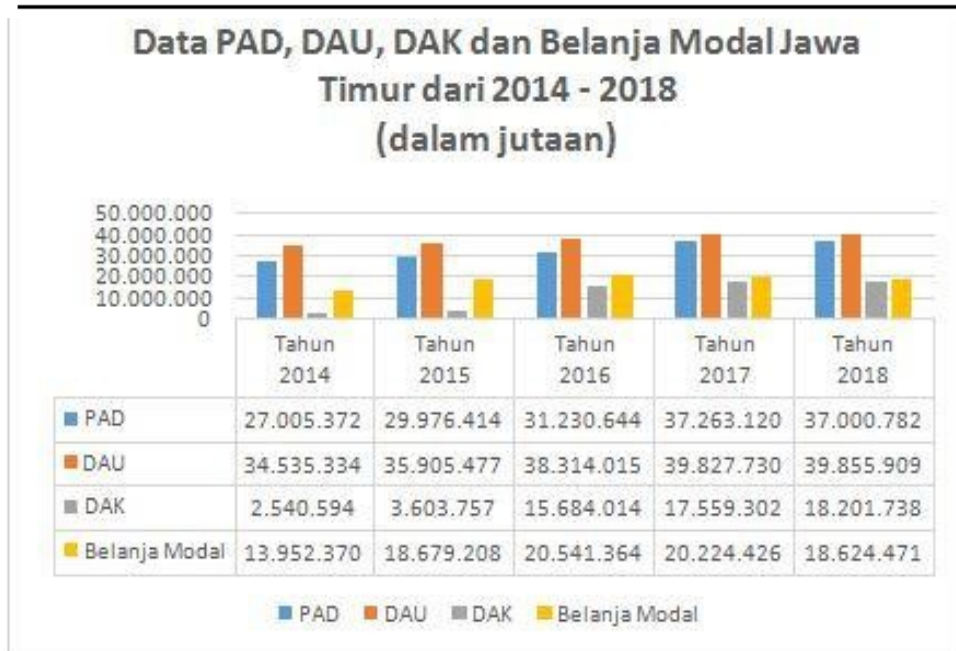
***) Elysa Anggun Fradini adalah Ummid Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

****) Ronny Malavia Mardani, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

*****) Arini Fitria Mustapita, Dosen tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisma**

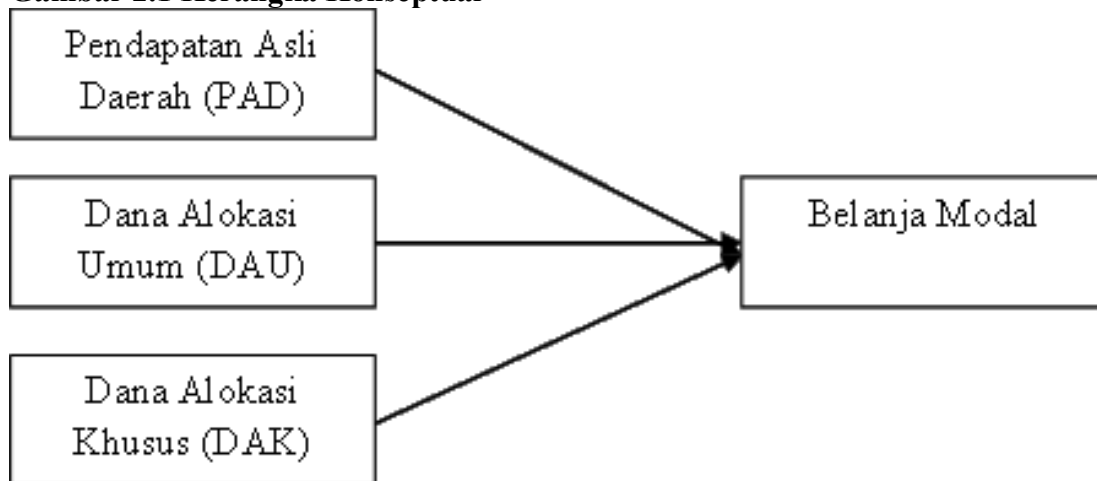
LAMPIRAN

Gambar 1. Grafik PAD, DAU, DAK dan Belanja Modal



Sumber : Badan Penelitian Statistik (BPS)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

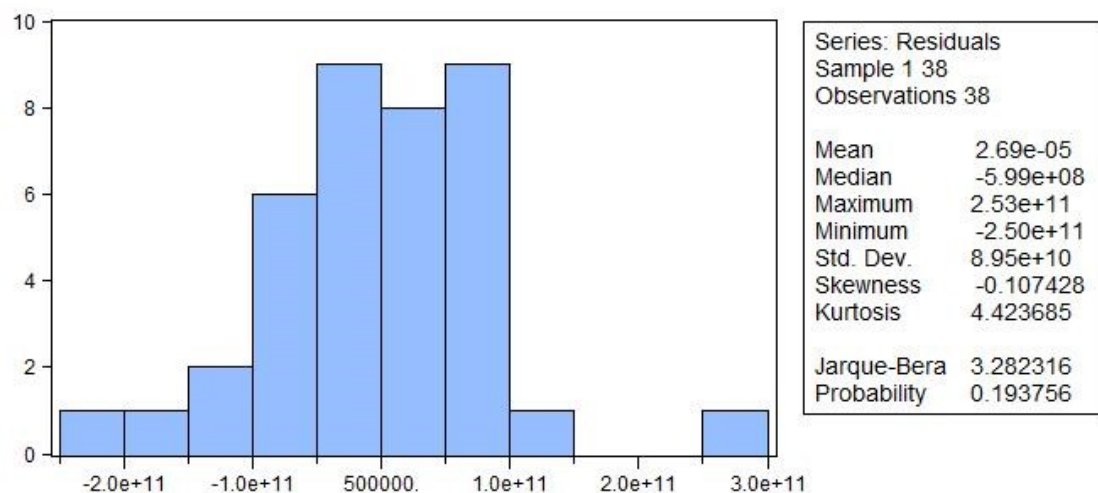


Tabel 4.2 : Deskriptif Statistik Penelitian (dalam jutaan)

Variabel	N	Maximum	Minimum	Mean	Standar Deviasi
Pendapatan Asli Daerah	38	5.008.223,92	135.350,34	487.977,65	805.610,28
Dana Alokasi Umum	38	1.697.477,22	4,23	920.922,12	343.485,51
Dana Alokasi Khusus	38	553.022,49	70.689,54	288.552,70	123.917,55
Belanja Modal	38	2.430.061,04	119.432,01	395.074,90	374.361,37

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Gambar 4.1 Uji normalitas



Sumber : Data dioalah E-views 9

Gambar 4.2 Hasil uji VIF

Variance Inflation Factors
Date: 04/15/20 Time: 21:41
Sample: 1 38
Included observations: 38

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.94E+21	8.431289	NA
PAD	0.000399	1.510707	1.097245
DAU	0.006983	29.28223	3.493205
DAK	0.053668	22.95347	3.494284

Sumber : Data diolah E-views 9

Tabel 4.3 Hasil uji korelasi

	BELANJA_MO	PAD	DAU	DAK
BELANJA_MO	1.000000	0.955183	0.398766	0.439050
PAD	0.955183	1.000000	0.285573	0.286069
DAU	0.398766	0.285573	1.000000	0.843562
DAK	0.439050	0.286069	0.843562	1.000000

Sumber : Data diolah E-views 9

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.382090	Prob. F(3,34)	0.7665
Obs*R-squared	1.239343	Prob. Chi-Square(3)	0.7436
Scaled explained SS	1.698423	Prob. Chi-Square(3)	0.6373

Sumber : Data dioalah E-views 2020

Gambar 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: BELANJA_MODAL

Method: Least Squares

Date: 04/15/20 Time: 21:21

Sample: 1 38

Included observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.37E+10	4.40E+10	0.992694	0.3279
PAD	0.420768	0.019968	21.07199	0.0000
DAU	-0.044110	0.083563	-0.527866	0.6010
DAK	0.646993	0.231663	2.792818	0.0085
R-squared	0.942784	Mean dependent var		3.95E+11
Adjusted R-squared	0.937735	S.D. dependent var		3.74E+11
S.E. of regression	9.34E+10	Akaike info criterion		53.45779
Sum squared resid	2.97E+23	Schwarz criterion		53.63017
Log likelihood	-1011.698	Hannan-Quinn criter.		53.51912
F-statistic	186.7464	Durbin-Watson stat		2.193123
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data dioalah E-views 2020

Gambar 4.5 Hasil Uji t

Dependent Variable: BELANJA_MODAL

Method: Least Squares

Date: 04/15/20 Time: 21:21

Sample: 1 38

Included observations: 38

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.37E+10	4.40E+10	0.992694	0.3279
PAD	0.420768	0.019968	21.07199	0.0000
DAU	-0.044110	0.083563	-0.527866	0.6010
DAK	0.646993	0.231663	2.792818	0.0085
R-squared	0.942784	Mean dependent var		3.95E+11
Adjusted R-squared	0.937735	S.D. dependent var		3.74E+11
S.E. of regression	9.34E+10	Akaike info criterion		53.45779
Sum squared resid	2.97E+23	Schwarz criterion		53.63017
Log likelihood	-1011.698	Hannan-Quinn criter.		53.51912
F-statistic	186.7464	Durbin-Watson stat		2.193123
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data diolah E-views 2020